

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Perusahaan *consumer goods* adalah produk buatan yang bisa langsung dinikmati oleh konsumen yang bergerak dalam lima bidang, yaitu bidang perusahaan makanan dan minuman, tembakau, obat-obatan, produk perawatan dan perlengkapan rumah, serta peralatan rumah. Bidang ini adalah bagian dari perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia. Produk konsumen ini selalu dibutuhkan masyarakat sehingga memiliki perputaran omzet yang cepat.

Pada era saat ini, persaingan ekonomi semakin pesat sehingga perusahaan berusaha untuk mempertahankan bisnisnya dengan menyatukan diri pada pasar modal. Dalam pemanfaatannya, Pasar modal dapat mengembangkan usaha dan berbisnis. Sasaran utama dari suatu perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan. Perusahaan barang konsumsi yang menggabungkan diri dalam pasar modal melakukan penawaran saham bagi para pemegang saham. Kinerja perusahaan terdiri dari sifat manajerial dan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang akan menjadi acuan dari keputusan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

Dalam pengamatan *financial statement* suatu perusahaan guna penanaman modal disaham, pemodal hendak mengamati ROA yang merupakan tindakan mula menghitung kemampuan perusahaan. Makin tinggi jumlah ROA dimiliki suatu perusahaan, maka makin bagus juga pernilaian pemodal pada perusahaan. Dengan terdapatnya imbal hasil atau keuntungan yang didapat pemodal yang makin besar dapat memikat para pemodal guna berinvestasi pada perusahaan, kemudian terjadi peningkatan pembelian atas harga saham yang mengakibatkan naiknya harga saham.

Pada dasarnya perhitungan EPS memiliki maksud guna memperhatikan kelajuan dalam segi proses perusahaan, berupa besarnya deviden yang bakal diberikan serta menentukan harga saham. Menurut Arifin and Agustami (2017), “jika jumlah EPS suatu perusahaan tinggi, pemodal bakal ter dorong untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena jika EPS tinggi, harga saham akan tinggi pula”.

ROE menghitung keahlian suatu perusahaan guna memperoleh profit yang ada kepada *shareholder* perusahaan ataupun guna mengenali tingginya *return* dibagikan lewat suatu perusahaan bagi tiap-tiap rupiah modal pemilik. ROE menampilkan efektifitas pemakaian modal ekuiti. ROE yang makin besar maka akan makin bagus, berarti kondisi perusahaan akan terus menjadi kokoh, begitu pun sebaliknya.

Struktur modal membuktikan bahwa pemodal mengamati berapa tingginya penghasilan pendapatan bersih yang didapatkan dari modal yang disediakan investor pada perusahaan. DER penting guna mengetahui komposisi utang dan ekuitas dari suatu perusahaan. Apabila DER mempunyai jumlah yang tinggi dapat mengurangi ketertarikan para pemodal sebab ekuitas perusahaan dipakai guna memenuhi kewajiban perusahaan, Maulida (2019).

Perhitungan harga saham terus berganti-ganti setiap waktu. Tingginya permintaan dan penawaran yang ada diantara penjual dan pembeli saham dapat mempengaruhi tingginya nilai harga saham. Harga saham perusahaan industri bernilai tinggi dapat berakibat kepada besarnya keinginan pemodal guna menanamkan modalnya diperusahaan itu, disebabkan besarnya harga saham menggambarkan pandangan besarnya kualitas suatu perusahaan yang memvisualkan berapa tingginya derajat kesejahteraan *shareholder* perusahaan tersebut, Sintyana & Artini (2019). Hal ini berpengaruh positif yakni makin banyaknya investasi pada perusahaan akan menciptakan keberlangsungan pertumbuhan perusahaan.

Fenomena masalah dalam penelitian dapat diamati sebagai berikut :

Tabel Fenomena 1. 1

Profitabilitas, Earning Per Share, Return On Equity, Struktur Modal dan Harga Saham Perusahaan Industri Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

No.	Kode Emite n	Tahu n	Profitabilitas (ROA)	Earning Per Share (EPS)		Return On Equity (ROE)	Struktur Modal (DER)	Harga Saham
			Total Aset	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Total Ekuitas	Total Hutang	
1	CSAP	2019	6.584.587.023.000	68.480.112.000	4.458.352.920	1.971.799.684.000	3.956.848.238.000	444
		2020	7.616.266.096.000	60.817.945.000	4.458.352.920	2.053.552.226.000	4.060.960.933.000	408
		2021	8.505.127.561.000	225.314.512.000	4.458.352.920	2.265.186.951.000	4.466.558.051.000	585
2	ERAA	2019	9.747.703.198.000	325.583.191.000	3.190.000.000	4.978.716.552.000	4.615.531.135.000	1.650
		2020	11.211.369.042.000	671.172.137.000	3.190.000.000	5.687.996.190.000	5.142.950.705.000	1.945
		2021	11.372.225.256.000	1.117.917.248.000	15.950.000.000	6.462.361.670.000	4.279.452.623.000	585
3	ACES	2019	5.920.169.803.449	1.036.610.556.510	17.150.000.000	4.676.301.294.266	783.375.432.849	1.600
		2020	7.247.063.894.294	731.310.571.351	17.150.000.000	5.222.242.554.398	844.928.054.206	1.705
		2021	7.189.816.371.434	718.802.339.551	17.150.000.000	5.512.758.627.774	722.537.447.543	1.245
4	INDS	2019	2.834.422.741.208	101.465.560.351	656.249.710	2.572.287.128.060	164.608.081.444	2.220
		2020	2.826.260.084.696	58.751.009.229	656.249.710	2.563.740.312.761	162.477.563.520	1.950
		2021	3.165.018.057.203	158.199.728.315	656.249.710	2.662.433.401.892	401.426.894.926	2.090

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Diatas menunjukkan Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP) yang memiliki total aset pada tahun 2020 sebesar 7.616.266.096.000 atau 15.6% memperoleh kenaikan dibandingkan

tahun 2019 dengan harga saham ditahun 2020 sejumlah Rp. 408 atau 8.10% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019.

Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) yang memiliki jumlah saham beredar pada tahun 2021 sebesar 15.950.000.000 atau 400% memperoleh kenaikan dibandingkan tahun 2020 sedangkan harga saham ditahun 2021 sejumlah Rp. 585 atau 69.9% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020.

Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) yang memiliki total ekuitas pada tahun 2021 sebesar 5.512.758.627.774 atau 5.56% memperoleh kenaikan dibandingkan tahun 2020 sedangkan harga saham ditahun 2021 sejumlah Rp. 1.245 atau 26.9% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020.

Indospring Tbk. (INDS) yang memiliki total hutang pada tahun 2021 sebesar 401.426.894.926 atau 147% memperoleh kenaikan dibandingkan tahun 2020 dengan harga saham ditahun 2021 sejumlah Rp. 2.090 atau 7.17% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020.

Beralaskan penjelasan diatas, peneliti terdorong untuk malakukan analisis dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, Return On Equity, Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021”.**

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Suwandani dan Suhendro (2017) menyatakan, “jika para penyelidik sekuritas serta pemegang saham biasanya amat mencermati rasio ROA. Besarnya ROA menampilkan kemampuan perusahaan bertambah baik, karena tingkatan *return* bertambah besar”.

Menurut Novasari (2013:33) menyatakan, “ROA dimanfaatkan sebagai pengukur efisiensi perusahaan penghasil profit memakai aktiva miliknya. Makin besar hasil ROA suatu perusahaan, perusahaan itu bakal dipandang bagus serta akan menaikkan keyakinan pemodal untuk mempunyai saham perusahaan. Dalam kondisi perusahaan yang tercatat, dapat menaikkan harga saham.

Berlandaskan para pendapat pakar diatas, dapat dijelaskan semakin tinggi hasil ROA maka harga saham pun mengalami peningkatan serta memikat banyak pemodal untuk menginvestasikan modalnya.

1.2.2. Teori Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Menurut Hendrata (2018:39) menyatakan, “EPS memperlihatkan tingginya pendapatan bersih yang bakal diberikan pada *shareholder*. Semakin besar jumlah EPS dapat menjadikan

pemegang saham gembira sebab semakin besar pula profit tersedia bagi pemegang saham serta mungkin terjadinya kenaikan nilai dividen yang didapat oleh pemegang saham”.

Menurut Datu dan Maredesa (2017) menyatakan, “bila investor memandang EPS suatu perusahaan lumayan bagus serta dapat memberikan profit pemulangan yang proposisional melalui imbalan yang dapat ditanggung, permintaan atas saham perusahaan itu dapat makin naik, yang bermaksud harga saham suatu perusahaan itu pula akan meningkat”.

Berlandaskan pendapat para pakar diatas, dapat dijelaskan semakin tinggi EPS maka pendapatan yang diperoleh perusahaan pula akan meningkat serta keinginan investor untuk menanamkan modal pula akan bertambah.

1.2.3. Teori Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2018:194) menyatakan, “ROE untuk memahami kemampuan suatu perusahaan yakni seberapa tinggi perusahaan memakai modal untuk memperoleh laba bagi para pemegang saham. Makin besar ROE, makin tinggi juga jumlah suatu perusahaan dipandangan pemodal serta kandidat pemodal sehingga berakibat naiknya harga saham”.

Menurut Kasmir (2014:204) mengatakan bahwa “ROE atau rentabilitas aktiva sendiri bermaksud menghitung pendapatan bersih sesudah pajak aktiva sendiri. ROE membuktikan koefisiensi memakai aktiva sendiri. Makin besar ROE, makin bagus. Berarti kondisi pemilik perusahaan makin kuat, begitu juga kebalikannya”.

Berlandaskan pendapat para pakar diatas, dapat dijelaskan makin tinggi harga ROE maka harga saham pun bakal meningkat serta memikat banyak pemodal guna menaruh modalnya.

1.2.4. Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

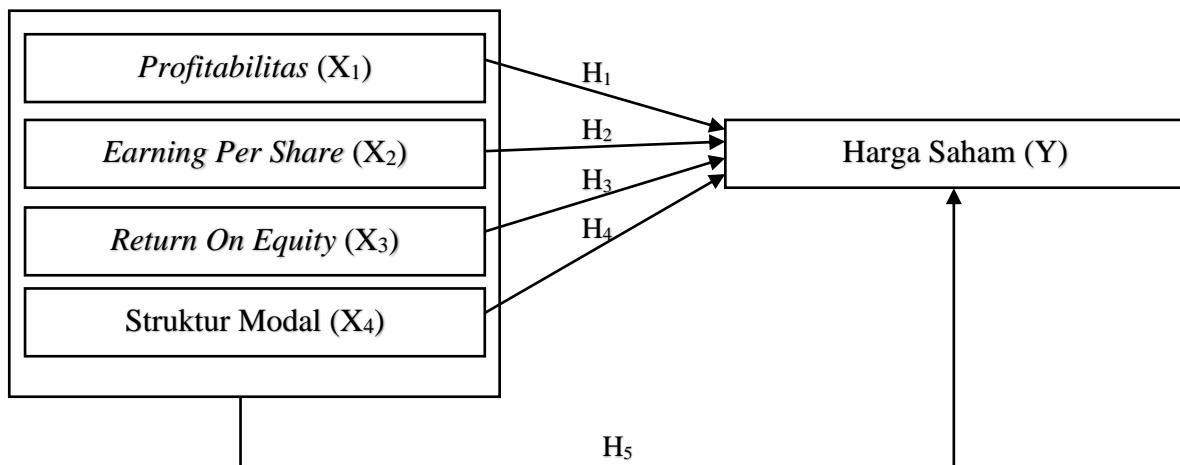
Menurut Hendrawan (2020) menyatakan, “Nilai DER amat mempengaruhi perolehan pendapatan suatu perusahaan sebab makin besar nilai DER akan mempengaruhi harga saham”.

Menurut Kasmir (2016:157) menyatakan, “DER dipakai untuk mengukur hutang dan ekuitas. Semakin besar harga DER, maka perusahaan itu mempunyai akibat yang makin besar terhadap likuiditas perusahaannya, begitu juga sebaliknya”.

Berlandaskan pendapat para pakar diatas, dapat dijelaskan makin tinggi nilai DER maka harga saham akan menurun sebab menyatakan beban bunga perusahaan bakal makin tinggi dan mengecilkan keuntungan.

1.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan sehubungan dengan harga saham maka bentuk kerangka konseptual yakni :



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

(Sumber : Hasil olahan data)

Hipotesis

Berlandaskan pemaparan yang tersedia, dapat dirumuskan hipotesis analisis berikut :

H₁ : *Profitabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.

H₂ : *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.

H₃ : *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.

H₄ : Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.

H₅ : *Profitabilitas*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.